

**Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan : Organisasi Otonom Muhammadiyah  
Di Sumatra Barat**

**(2005-2014)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH**

**AQSAL GUNTARA HADI**

**2018/18046005**

**DEPARTEMEN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI**

**Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah  
di Sumatra Barat (2005-2014)**

Nama : Aqsal Guntara Hadi

Nim : 18046005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

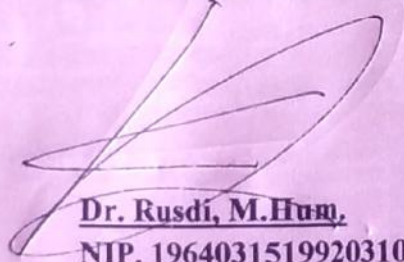
Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

**Mengetahui,**

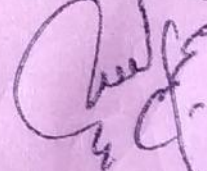
**Ketua Departemen Sejarah**



**Dr. Rusdi, M.Hum.**  
**NIP. 196403151992031002**

**Disetujui oleh,**

**Dosen Pembimbing**



**Abdul Salam, S.Ag., M.Hum**  
**NIP.197201212008121001**



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Dapertemen Sejarah**

**Univeristas Negeri Padang**

**Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah  
di Sumatra Barat (2005-2014)**

Nama : Aqsal Guntara Hadi

Nim : 18046005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

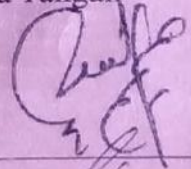
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Hendra Naldi, SS, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Dr. Rusdi, M.Hum

3. 

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqsal Guntara Hadi  
Nim : 18046005  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

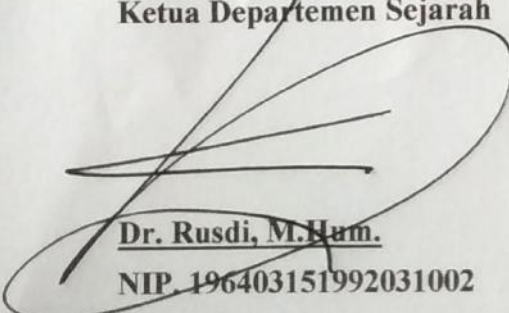
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Diketahui oleh,

**Ketua Departemen Sejarah**



**Dr. Rusdi, M.Hum.**  
NIP. 196403151992031002

**Saya yang menyatakan**



**Aqsal Guntara Hadi**  
NIM. 18046005





## ABSTRAK

Aqsal Guntara Hadi. 2018/18046005. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014). Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana perkembangan organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan di Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2005-2014. (2). Bagaimana sistem pengkaderan gerakan kepanduan Hizbul Wathan di Sumatra Barat. Penulisan ini bertujuan menjelaskan perkembangan Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2005-2014 dan mendeskripsikan sistem pengkaderan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Sumatra Barat.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang bertumpu pada empat langkah, yaitu 1). Heuristik merupakan pengumpulan berbagai data dari sumber primer wawancara dengan pelaku dan sumber sekunder dari buku-buku yang relevan. 2). Kritik sumber yaitu mengumpulkan sejumlah data dan menguji keabsahan data yang dijadikan fakta. 3). Menginterpretasi fakta-fakta menjadi sebuah peristiwa. 4). Historiografi yaitu menuliskan data sejarah sehingga menjadi sebuah tulisan.

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya perkembangan organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan di Sumatra Barat setelah diaktifkannya kembali gerakan kepanduan tersebut pada tahun 2005. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom Muhammadiyah menjadi gerakan yang perlu diterapkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pada tahun 2005 merupakan masa awal kebangkitan karena terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh Kwartir Wilayah dalam menggerakkan dan memperkenalkan kembali gerakan kepanduan Hizbul Wathan, seperti memberikan sosialisasi tentang Hizbul Wathan ke daerah-daerah dan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sosialisasi ini bertujuan supaya daerah-daerah di Sumatra Barat segera membentuk Kwartir Daerah (kwarda) agar selanjutnya dapat membentuk kepengurusan dibawahnya. Pada tahun 2014 Kwartir Wilayah mengadakan Jambore Wilayah yang diikuti oleh seluruh peserta atau sekolah Muhammadiyah tingkat Pengenal se Sumatra Barat. Supaya membentuk karakter dan pengetahuan anggotanya sebagai kader Muhammadiyah, Hizbul Wathan juga memberikan materi tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hizbul Wathan memiliki sistem pengkaderan yang disesuaikan pada setiap tingkatan seperti *Athfal*, Pengenal, Penghela dan Penuntun. Terdapat berbagai materi pada setiap tingkatan yang digunakan sebagai landasan untuk naik tingkat.

**Kata Kunci:** *Gerakan, Hizbul Wathan, Muhammadiyah.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014)”

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan pengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag. M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S. M.Hum dan Dr. Rusdi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta semua dosen dan karyawan yang telah mendidik, memberikan ilmunya dan memberikan semangat terlebih selama masa kuliah.
4. Bapak Apris bersama teman-teman Hizbul Wathan yang telah memberikan kesediaan waktunya untuk dapat diwawancara

5. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan telah memperjuangkan pendidikan putranya
6. Adik dan semua keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Bayu Alhadad Efendi, M. Bima Saputra, Amadial, Aldi Yuherman, Putra Burhan, Deni Septriadi, Fauzi, Nur Fuad, Nanda Setiawan, teman-teman grup OO dan Helfira Zahara yang telah menemani, memberikan semangat, dan membantu penulis.
8. Semua teman angkatan 2018 Pendidikan Sejarah, teman-teman KKN dan PPL serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani dalam perjuangan ini.
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam prosesnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Besar harapan penulis ini diterima sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semuanya.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Studi Relevan .....	11
2. Kerangka Konseptual .....	13
3. Kerangka Berpikir .....	21
F. Metode Penelitian .....	22
<b>BAB II Gambaran Umum Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan .....</b>	<b>25</b>
A. Lahirnya Organisasi Kepanduan dan Hizbul Wathan di Indonesia .....	25
1. Sejarah Kepanduan di Indonesia .....	25
2. Sejarah Lahirnya Hizbul Wathan di Indonesia.....	30
B. Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.....	38
1. Tingkatan anggota Hizbul Wathan .....	40
2. Permusyawaratan dalam Hizbul Wathan.....	43
3. Lambang, simbol, bendera dan motto Hizbul Wathan .....	46
4. Kode Kehormatan.....	50
5. Sumber Dana .....	51

C. Hubungan Pramuka dengan Hizbul Wathan .....	53
D. Hizbul Wathan di Sumatra Barat (1999-2005) .....	57
<b>BAB III GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SUMATRA BARAT.....</b>	<b>60</b>
A. Awal Kebangkitan Kembali Hizbul Wathan (2005-2010).....	60
1. Masa Sosialisasi .....	62
2. Membentuk Kwartir Daerah.....	64
B. Masa Perkembangan Hizbul Wathan (2010-2014) .....	66
1. Struktur Organisasi Hizbul Wathan .....	67
2. Kepemimpinan Kwartir Wilayah Hizbul Wathan .....	70
C. Sistem Pengkaderan Hizbul Wathan .....	76
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR INFORMAN WAWANCARA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Hizbul Wathan .....	46
Gambar 2. Simbol Hizbul Wathan .....	48
Gambar 3. Bendera Hizbul Wathan .....	49
Gambar 4. Struktur Kepengurusan Hizbul Wathan Tahun 2005 .....	62
Gambar 5. Kegiatan Musyawarah Wilayah Hizbul Wathan .....	74
Gambar 6. Kegiatan Jambore Wilayah .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah nama dari persyarikatan (organisasi) yang didirikan oleh Kyai Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 atau 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah.<sup>1</sup> Kata “Muhammadiyah” memiliki arti sebagai pengikut Nabi Muhammad atau jalan Muhammad.<sup>2</sup> Perkembangan Muhammadiyah selanjutnya menempatkan persyarikatan tersebut menjadi sebuah organisasi Islam terbesar dan dianggap paling modern di Indonesia. Kecakapan Muhammadiyah dalam menjawab berbagai persoalan umat dan bangsa menjadikan Muhammadiyah sebagai persyarikatan yang berpengaruh dalam berbagai kehidupan.

Muhammadiyah memiliki tujuan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam hingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>3</sup> Usaha yang dilakukan Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuannya termaktub dalam Anggaran Dasar (AD) Pasal 7, yaitu *Pertama*, melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan. *Kedua*, segala bentuk amal usaha, kegiatan dan program diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah

---

<sup>1</sup> Falahuddin, Gerakan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad ke 20 : Studi Kasus Muhammadiyah, *Jurnal Schemata*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, Hal. 94.

<sup>2</sup> Abdul Hakim dan Erniwati.2019. Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Pasaman Barat. *Galangang Sejarah*, vol. 1, No. 2, Hal. 224.

<sup>3</sup> AR. Fakhruddin. *Pedoman Anggota Muhammadiyah*. Jakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1991. Hal. 8



Tangga. Muhammadiyah menggunakan revitalisasi dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berkarakter. Upaya lain Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuan masyarakat berkarakter berlandaskan keislaman adalah mendirikan organisasi otonom (ortom) yaitu satuan organisasi dibawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri dengan bimbingan dan pembinaan oleh pimpinan Muhammadiyah.<sup>4</sup>

Tujuan utama dari organisasi otonom tersebut yaitu sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna cita-cita Muhammadiyah. Organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah meliputi, Aisiyah, Nasyiyatul Aisiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci dan Hizbul Wathan.<sup>5</sup> Hizbul Wathan lahir dari sebuah pemikiran K.H Ahmad Dahlan ketika beliau pulang setelah memberi pengajian di Solo, ketika melewati alun-alun beliau melihat latihan pandu *Javaansche Padvindere Organisatie* (JPO) merupakan cabang organisasi kepanduan cabang Hindia Belanda yang diprakasai oleh Sri Paduka Mangkunegara VII pada tahun 1917. Ahmad Dahlan melihat para siswa melakukan gerakan baris berbaris dengan pakaian seragam. Maka terpikir oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah gerakan kepanduan yang ditujukan untuk orang Muhammadiyah agar dapat membentuk karakter serta ketangkasan para anggotanya, maka dilakukanlah rapat sesama anggota guna membahas pembentukan kepanduan milik Muhammadiyah setelah itu, lahirlah

---

<sup>4</sup> Arsip Muhammadiyah. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah.

<sup>5</sup> Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/organisasi-otonom/> (diakses pada tanggal 28 Sep. 21, pukul 12.00)

sebuah gerakan kepanduan yang lebih dikenal di kalangan umum dengan nama *Padvinderij Muhammadiyah*.<sup>6</sup>

*Padvinderij Muhammadiyah* kemudian berubah nama menjadi Hizbul Wathan (HW)<sup>7</sup> yang menjadi populer bagi masyarakat umum dan juga di lingkungan Muhammadiyah itu sendiri. Gerakan ini banyak melahirkan tokoh-tokoh yang hebat salah satunya Panglima Besar Jendral Sudirman yang merupakan kader dari Hizbul Wathan dan masih banyak tokoh-tokoh hebat lainnya. Pada tahun 1924 Hizbul Wathan berkembang di Jawa, bahkan telah dapat melebarkan sayapnya ke luar Jawa. Cabang-cabang baru Hizbul Wathan kian banyak berdiri. Cabang pertama yang berdiri di luar Jawa ialah Sumatra Barat, ketika itu dibawa oleh wakil-wakil yang menghadiri Kongres Muhammadiyah ke-17 di Yogyakarta pada tahun 1928. Pada kesempatan itu wakil-wakil tersebut tinggal beberapa lama di Yogyakarta. Setelah Kongres usai, wakil-wakil tersebut kemudian melanjutkan mempelajari dan ikut latihan kepanduan Hizbul Wathan, maka dengan modal itu mereka dapat membentuk kepanduan Hizbul Wathan untuk wilayah Sumatra Barat.<sup>8</sup>

Hizbul Wathan atau HW merupakan kegiatan bersifat kepanduan yang bertujuan menyiapkan, membina anak, remaja, pemuda yang mempunyai akidah, mental, fisik, berakhlakul karimah, berilmu dan berteknologi agar

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Apris, tanggal 5 Oktober 2021 di Padang, Ketua Hizbul Wathan Kwartir Wilayah Sumatra Barat.

<sup>7</sup> Nama Hizbul Wathan Sebenarnya Berasal Dari Nama Sebuah Partai Politik Di Mesir Yang Didirikan Oleh Mustafa Kamil Tahun 1984. Partai Ini Berjuang Untuk memperoleh Kemerdekaan bagi Bangsa Mesir, Nama ini Sesuai dengan ucapan Agama. "Mencintai Tanah Air adalah Sebagian Dari Iman".

<sup>8</sup> Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2021. *Kebangkitan HW dan Sejarah Kepanduan di Indonesia*. <https://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kepanduan-di-indonesia/>. Diakses pada 1 Februari 2022

terwujudnya karakter muslim yang sebenar-benarnya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah agar siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Pada sekolah-sekolah Muhammadiyah HW dijadikan sebuah ekstrakurikuler yang di jalankan layaknya kegiatan pramuka, anak-anak dilatih beberapa keterampilan diantaranya, bertahan hidup dengan bekal seadanya, tidak takut susah, mental tahan banting, kemandirian, jiwa berjuang, kepemimpinan dan masih banyak lagi. Hal ini diharapkan bagi anak-anak memiliki kecerdasan dan pengetahuan tentang natural (alam).

Pada tahun 1928-1935, muncul sejumlah pandu kepemudaan yang bersifat dalam bidang agama dan kebangsaan. Seperti kepanduan Islam yakni Pandu Ansor, Al Wathonu, Hizbul Wathan, Kepanduan Islam Indonesia, *Islamitische Padvinders Organisatie* (IPO). Ada juga kepanduan Kristen seerti Tri Dharma, Kepanduan Asas Katolik serta Kepanduan Masehi Indonesia. Sedangkan kepanduan yang bersifat kebangsaan yakni Pandu Indonesia (PI), *Parvinders Organisatie Pasundan* (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI).

Banyaknya gerakan kepanduan yang berkembang pada saat itu maka pada tahun 1961 seluruh gerakan yang bersifat kepanduan harus melebur kedalam satu gerakan kepanduan tak terkecuali Hizbul Wathan.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan Keppres No 238 Tahun 1961 oleh Presiden Soekarno yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan

---

<sup>9</sup> “*Kepanduan Islam dan Gerakan Pramuka di Indonesia* – Masjiduna.com,” diakses Maret 15, 2022, <https://masjiduna.com/kepanduan-islam-dan-gerakan-pramuka-di-indonesia/>.

menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia yang memiliki empat ketetapan. *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka. *Kedua*, diseluruh wilayah Republik Indonesia perkumpulan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang menyelenggarakan gerakan kepanduan. *Ketiga*, badan-badan lain yang sama sifatnya, atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka, tidak diperbolehkan. *Keempat*, surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Mei 1961.<sup>10</sup> Lahirnya Gerakan Pramuka dapat secara tidak langsung dikatakan mendapat pengaruh atau dipelopori oleh berbagai macam kepanduan termasuk didalamnya Hizbul Wathan.

Setelah runtuhnya pemerintahan orde baru, pada tahun 1999 Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang saat itu diketuai oleh Amien Rais mengeluarkan SK Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999 M) dan dipertegas dengan SK Nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003) yang berisikan agar setiap wilayah Muhammadiyah di Indonesia untuk membangkitkan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebagai organisasi otonom.<sup>11</sup> Wilayah Sumatra Barat HW aktif kembali setelah diberikannya amanah kepada saudara Drs. Apris Yaman pada tahun 2005 yang waktu itu masih menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatra Barat. Langkah awal HW adalah dengan

---

<sup>10</sup> Kompaspedia. 2021. *Gerakan Pramuka*. <https://kompaspedia.kompas.keputusan-presiden-nomor-238-tahun-1961-gerakan-pramuka>. (diakses 28 Sep. 21, pukul 09.30 WIB)

<sup>11</sup> Arsip Hizbul Wathan. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.



membentuk struktur kwarwil<sup>12</sup> (Kwartir Wilayah) yang diketuai langsung oleh Drs. H. Apris, Sekretaris H. Hayatul Fikri, S.Ag, M.Pd. dan Bendaraha Ir. Bakhtul.<sup>13</sup>

Program selanjutnya yang dilakukan HW di Sumatra Barat adalah dengan membentuk kwarda (Kwartir Daerah) yang terbentuk dalam beberapa kab/kota, seperti: Kwarda HW Kota Padang, Kwarda HW Kab. Agam, Kwarda HW Kab. Pasaman Barat, Kwarda HW Kab. Lima Puluh Kota, Kwarda HW Kab. Solok, Kwarda HW Kan. Pesisir Selatan, Kwarda HW Kab. Padang Pariaman, dan Kwarda HW Kab. Tanah Datar. Setelah itu dibentuknya Kwarcab (Kwartir Cabang) di setiap kabupaten atau kota, terutama yang memiliki basis sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pada sekolah-sekolah Muhammadiyah juga dibentuk *qabilah-qabilah*<sup>14</sup> yang terdiri dari beberapa tingkatan seperti, SLTA, SLTP dan SD. Setelah itu pada tahap konsolidasi awal dilakukan melalui pertandingan bulu tangkis dan menghadiri pertemuan tingkat nasional hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan tingkat wilayah dengan tingkat pusat.<sup>15</sup>

Pergerakan HW selanjutnya adalah melakukan sosialisasi ke berbagai daerah yang dilakukan oleh Kwartir Wilayah dengan tujuan untuk

---

<sup>12</sup> Kwartil adalah sebutan tingkatan dalam organisasi Muhammadiyah, mulai dari Kwarpus (pusat), Kwarwil (wilayah), Kwarda (daerah) dan Kwarcab (cabang)

<sup>13</sup> *Wawancara* dengan Apris, tanggal 5 Oktober 2021, ketua kwartir wilayah Hizbul Wathan Sumatra Barat

<sup>14</sup> Qabilah merupakan pimpinan terdepan, yang langsung mengkoordinir satuan-satuan anak didik. Ranting dalam setiap cabang baik itu Athfal. Pengenal, Penghela dan Penuntun menjadi satu Qobilah, sehingga tingkatan-tingkatan tersebut mempunyai nama Qobilah yang sama (nama Qobilah tokoh-tokoh Pahlawan Islam)

<sup>15</sup> KEMENDIKBUD Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2015. *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Minangkabau Provinsi Sumatera Barat 1925-2010*. Padang: Balai Pelestarian Budaya. Hal. 108

memperkenalkan Hizbul Wathan sebagai gerakan kepanduan dalam Muhammadiyah. Agar meningkatkan pengetahuan tentang Hizbul Wathan maka diadakanlah kamping bersama yang diikuti oleh *qabilah-qabilah* pada setiap cabang, hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat, seperti P3K, tali menali, kekompakan dan menumbuhkan kecintaan pada alam. Selain kamping HW juga aktif mengikuti *event-event* salah satunya yaitu Muktamar (musyawarah tertinggi dalam hizbul wathan) yang diadakan oleh kwarpus (Kwartir Pusat) berskala nasional yang diikuti oleh setiap provinsi termasuk salah satunya Sumatra Barat.

Awal pergerakan yang dilakukan oleh Apris dan anggota lainnya dalam menggerakkan HW di Sumatra Barat mendapat tantangan dari berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal.<sup>16</sup> Dari faktor internal adalah banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tidak menerapkan HW dalam gerakan kepanduannya, hal ini disebabkan karena pimpinan sekolah Muhammadiyah bisa jadi orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang HW dan tidak seorang berlatar belakang Muhammadiyah. Faktor eksternal berasal dari adanya gerakan kepanduan pramuka yang dijalankan secara nasional dan mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini berhubungan dengan peleburan gerakan kepanduan dalam keputusan presiden tahun 1961 yang mengatakan bahwa hanya ada satu gerakan kepanduan, yaitu pramuka. Dalam hal ini gerakan pramuka tersebut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Apris, tanggal 5 Oktober 2021, ketua kwartir wilayah Hizbul Wathan Sumatra Barat

masih di bawah naungan pemerintahan, maka pramuka juga berkembang di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Pada tahun 2014 Pimpinan Kwartir Wilayah HW Sumatra Barat melakukan Jambore Wilayah (jamwil) yang diikuti seluruh *qabilah* HW se Sumatra Barat yang diadakan di kota Padang. Selain itu untuk meningkatkan karakter anggotanya, HW berkoordinasi bersama Muhammadiyah dengan melakukan pembinaan-pembinaan yang disebut dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berisi ajaran tentang ibadah, tauhid, akidah dan akhlak. Selain itu juga dilakukannya pembinaan pokok mengenai prinsip perjuangan Muhammadiyah dan gerakan Muhammadiyah dalam rangka mencapai tujuannya.

Sistem pengkaderan HW sendiri diikuti oleh peserta dalam berbagai tingkatan mulai dari tingkat *Athfal*, Pengenal, Penghela dan Penuntun/Pembina/Pembimbing/guru-guru pada sekolah Muhammadiyah dan juga para pengurus Hizbul Wathan. *Pertama*, pada tingkatan *Athfal* sistem pengkaderan terdiri atas, kelas *Athfal* Melati 1, kelas *Athfal* Melati 2, dan kelas *Athfal* Melati 3. *Kedua*, pada tingkatan Pengenal sistem pengkaderannya terdiri atas, kelas Pengenal Tingkat Purwa, kelas Pengenal Tingkat Madya, dan kelas Pengenal Tingkat Utama. *Ketiga*, pada tingkatan Penghela sistem pengkaderannya terdiri atas, kelas Penghela Taruna I dan kelas Penghela Taruna II. *Keempat*, pada tingkatan Penuntun sistem pengkaderannya terdiri atas, Kursus Jaya Melati I, Kursus Jaya Melati II, Kursus Jaya Matahari I, Kursus Jaya Matahari II dan pengkaderan yang khusus dalam bidang administrasi

yaitu Jaya Pertiwi. Hal ini bertujuan untuk mencetak pelatih-pelatih *qabilah* serta bertambahnya anggota HW itu sendiri disamping adanya peningkatan dalam berbagai keterampilan.<sup>17</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada dan belum adanya tulisan tentang Hizbul Wathan di Sumatra Barat. Serta, sebagai salah satu organisasi otonom dalam Muhammadiyah yang masih banyak orang tidak mengetahui tentang bagaimana perkembangan HW di Sumatra Barat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah Di Sumatra Barat (2005-2014)”**.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ali Imran Yunus, tanggal 13 Januari 2022 di Padang, wakil bendahara kwartir wilayah Hizbul Wathan Sumatra Barat.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Topik yang diangkat dalam penelitian ini ialah perkembangan Hizbul Wathan di Provinsi Sumatra Barat. Guna memperjelas arah dan tujuan dalam hal penulisan, maka perlu dibuat batasan terhadap masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini yakni berupa batasan temporal. Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2005 hingga tahun 2014. Alasan 2005 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun 2005 Hizbul Wathan aktif kembali pergerakannya di Sumatra Barat. Sedangkan 2014 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun 2014 dilaksanakannya Jambore Wilayah (Jamwil) di Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan batasan masalah yang ada maka terdapat permasalahan yang akan dicari sebuah jawabannya yang dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan organisasi gerakan kependuan Hizbul Wathan di Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2005-2014 ?
2. Bagaimana sistem pengkaderan yang ada dalam gerakan kependuan Hizbul Wathan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan perkembangan Organisasi Gerakan Kependuan Hizbul Wathan di Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2005-2014.
2. Mendeskripsikan sistem pengkaderan yang ada dalam Gerakan Kependuan Hizbul Wathan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembelajaran sejarah, khususnya dalam hal penulisan sejarah.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Menambah informasi yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
- 2) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini
- 3) Mengasah kemampuan untuk mengembangkan ide dan meneliti

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Masita Wahdia Putri (skripsi) Universitas Jambi yang berjudul "*Gerakan Hizbul Wathan Muhammadiyah Di Indonesia 1918-1961*". Membahas awal berdirinya organisasi otonom Muhammadiyah, Hizbul Wathan atau disingkat HW. Dalam penelitian ini HW mengalami pasang surut dari awal pendiriannya sampai kemudian melebur menjadi bagian dari pramuka. Dari penulisan tersebut terdapat beberapa persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan Hizbul Wathan namun perbedaannya yaitu dari segi spasial dan temporal, dimana peneliti terdahulu melakukan dalam lingkup yang luas seperti Indonesia dari tahun 1918-

1961 sedangkan penulis melakukan penelitian dalam lingkup spasial Sumatra Barat dari tahun 2005-2014.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Davina Madarina (skripsi) IAIN Kudus yang berjudul "*Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Kudus*". Skripsi ini membahas mengenai peran HW dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa dan juga membahas bimbingan pengkaderan di HW. Skripsi ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang pengkaderan dalam Hizbul Wathan. Namun, hal yang menjadi pembeda penelitian dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya melihat hasil dari bentuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap siswa, sedangkan penulis berfokus kepada perkembangan Hizbul Wathan.
- c) Buku yang disusun oleh Muhammadi Dzikron dan tim pelatih nasional Hizbul Wathan yang berjudul "*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*" diterbitkan pada tahun 2014. Buku ini membahas sejarah perkembangan lahirnya Hizul Wathan secara singkat, dari awalnya bernama Padvinder Muhammadiyah berganti menjadi Hizbul Wathan yang memiliki arti golongan yang cinta tanah air. Oleh karena itu buku ini layak sebagai referensi dalam penulisan guna untuk merekonstruksi sejarah pendidikan kepanduan.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fardian (thesis), UIN Sunan Gunung Djati yang berjudul "*Perkembangan Gerakan Kepanduan*

*Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia Tahun 1918-1999*". Membahas keadaan Indonesia menjelang lahirnya gerakan Hizbul Wathan terkurung dalam kebodohan dan kemiskinan. Kemudian mulai berdirinya organisasi-organisasi yang semangat dengan cita-cita kemerdekaan, berfokus pada pendidikan, sosial, maupun agama. Memaparkan mengenai organisasi Muhammadiyah, kemudian menjelaskan perkembangan gerakan kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah mulai dari berdirinya, keadaan masa sebelum kemerdekaan, hingga berdirinya gerakan Pramuka dan masa kebangkitan gerakan Hizbul Wathan Muhammadiyah. Dari penulisan tersebut terdapat beberapa persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan Hizbul Wathan namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari segi temporal dan spasialnya, penulis melakukan penelitian di wilayah Sumatra Barat dengan waktu tahun 2005-2014.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Gerakan**

Istilah gerakan tidak dapat terlepas dari kata "Gerak" yang memiliki beberapa arti yaitu tindakan atau agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan suatu pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.